

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita – cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan khidupan bangsa. Sebagaimana tercantum pada Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan fungsi dan tujuan dari Pendidikan Nasional, yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab “(Depdiknas, 2003: 8).

Pendidikan di sekolah merupakan salah satu jalur yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Pendidikan di sekolah diharapkan dapat menciptakan manusia Indonesia berkualitas, manusia yang cerdas berketrampilan dan berwatak. Cerdas dalam arti memiliki pengetahuan dan teknologi serta terdidik sehingga dapat menggunakan nalar dan intelektualnya. Berketrampilan artinya mampu melaksanakan berbagai tugas dan kewajibannya yang memerlukan ketrampilan fisikal, sedangkan berwatak berarti memiliki kepribadian dan sikap yang sesuai dengan jiwa dan pandangan hidup bangsa.

Namun pada kenyataannya disaat upaya peningkatan kualitas pendidikan sedang dilaksanakan justru terlihat bahwa kualitas lulusan dan

Prestasi Belajar para siswa cenderung menunjukkan gejala penurunan. Terlebih pada era globalisasi saat ini yang menghadapkan manusia pada perubahan – perubahan yang tidak menentu akan memberikan dampak pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan – perubahan ini tentu memberi dampak pada lembaga pemerintahan, salah satunya adalah lembaga pendidikan. Lembaga Pendidikan dituntut untuk dapat menyelenggarakan proses pendidikan secara optimal dan aktif sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yang sesuai dengan harapan atau berjalan sebagaimana mestinya.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sendiri merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum di jenjang pendidikan dasar, menengah dan mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang -Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37. Berdasarkan hal tersebut Pendidikan Kewarganegaraan tidak bisa dianggap remeh karena merupakan pelajaran yang diwajibkan, sehingga upaya–upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah–sekolah maupun perguruan tinggi harus terus ditingkatkan.

Sebagai ilmu yang bersifat abstrak dan verbal, tentunya Pendidikan Kewarganegaraan berbeda dengan ilmu–ilmu terapan yang bersifat pasti. Hal ini akan menjadikan siswa terkadang merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya, sering terdapat siswa yang menampakkan sikap acuh dan malas dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar

kurang memuaskan karena siswa banyak melakukan kekeliruan dan kesalahan. Kekeliruan dan kesalahan yang dilakukan siswa ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tetapi juga karena faktor lain seperti gaya atau metode mengajar guru, lingkungan, sarana dan prasarana belajar, motivasi siswa dan lain-lain.

Secara umum guru dan siswa merupakan komponen yang vital dalam pembelajaran, karena mereka saling terkait satu sama lain dengan tugas dan peranan yang berbeda, sehingga guru bertugas memberikan pengetahuan dan siswa menerimanya. Mereka juga berperan penting menyukseskan proses pembelajaran yang sedang dijalankan. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai instruktur atau pelatih melainkan juga sebagai fasilitator, pemberi arah, dan sekaligus teman siswa. Sehingga diharapkan prestasi belajar siswa dapat meningkat dengan dorongan dan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk bekerja sama selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran yang aktif, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, berlatih, berkegiatan, sehingga baik daya pikir, emosional, dan keterampilan mereka dalam belajar terus terlatih. Siswa juga harus berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan melibatkan diri dalam berbagai jenis kegiatan sehingga secara fisik mereka merupakan bagian dari pembelajaran tersebut.

Siswa harus aktif dalam melakukan kegiatan belajar, oleh karena itu guru seharusnya menciptakan strategi yang efektif dan efisien, sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Guru juga harus peka ketika kegiatan belajar mengajar sudah membosankan bagi siswa, maka guru harus segera memodifikasikan metode pengajaran, sehingga siswa tetap berada dalam suasana yang kondusif untuk belajar. Namun pada kenyataannya, saat ini cukup banyak guru yang kesulitan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong motivasi, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan akibatnya siswa kurang berkembang secara optimal. Hal ini disebabkan salah satunya karena kurangnya kreativitas dalam menemukan metode pembelajaran baru yang menarik.

Selain itu, proses pembelajaran di ruang kelas juga harus terkondisi secara dua arah, baik antara guru dengan peserta didik maupun sebaliknya. Agar komunikasi dua arah tersebut dapat terwujud tentu guru sebagai fasilitator pendidikan harus mampu dalam mengembangkan metode pengajarnya. Metode mengajar diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dipakai oleh guru dalam menyajikan bahan ajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam hal ini adalah metode untuk menunjang proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pemilihan metode yang tepat akan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan mendukung kelancaran proses belajar mengajar sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Pemilihan metode tersebut, perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuannya,

waktu yang tersedia, dan banyaknya siswa serta hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Guru yang baik harus mampu menguasai bermacam-macam metode mengajar sehingga dapat memilih dan menentukan metode yang tepat untuk diterapkan pada materi pembelajaran tertentu.

Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa keaktifan siswa kelas VIII A SMP N 1 Prambanan pada saat mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terlihat masih kurang sehingga belum terwujud prestasi belajar yang optimal. Hal ini terlihat saat mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung, masih ada siswa yang tidak fokus pada saat guru sedang menjelaskan materi. Mereka terlihat mengobrol dan bercanda dengan teman sebangkunya. Apabila guru bertanya mereka tidak tahu harus menjawab apa, dan jika ada materi yang kurang jelas, siswa cenderung diam dan malas untuk bertanya. Pada saat diskusi berlangsung siswa kurang memperhatikan ketika kelompok lainnya sedang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Mereka lebih terlihat asyik bercanda dan mengobrol dengan temannya. Selain itu pada saat diskusi berlangsung mereka tidak mau mengeluarkan pendapat dan menanggapi pendapat kelompok lain, mereka terlihat diam. Apabila diminta untuk mengemukakan pendapatnya mereka tidak bisa menjawab. Hanya beberapa anak yang mau bertanya dan mengeluarkan pendapat atau ide pada saat mata pelajaran berlangsung. Dari beberapa hal di atas menunjukkan para siswa kurang aktif saat pelajaran berlangsung.

Hal ini disebabkan karena tidak adanya motivasi siswa pada saat belajar dan strategi pembelajaran yang kurang mampu membangkitkan ketrampilan berpikir kritis siswa. Mereka hanya mendengarkan ceramah dari guru dan tidak mau bertanya apa yang mereka tidak ketahui. Jadi mereka cenderung pasif pada saat pembelajaran berlangsung sehingga aktivitas mereka belum terlihat. Hal inilah yang menyebabkan prestasi belajar mereka belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang masih rendah. Terlihat masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Proses pembelajaran satu arah juga ditemukan di SMP N 1 Prambanan pada saat mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang pembelajarannya umumnya masih bersifat *text book* dan metode ceramah. Penelitian ini berusaha mengamati permasalahan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dimana materi yang disajikan dengan metode ceramah membosankan, sehingga siswa tidak tertarik untuk mengikuti jalannya pelajaran. Mereka hanya mencatat dan menghafal semua materi yang disajikan oleh guru.

Dengan melihat kurangnya keaktifan dan belum optimalnya prestasi belajar siswa, maka perlu dicari jalan keluar untuk memecahkan persoalan tersebut. Hal yang harus dilakukan adalah dengan menggunakan metode yang cocok dengan kondisi siswa, agar siswa dapat berfikir kritis, logis dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif dan inovatif. Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah

pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). yang memasukkan unsur-unsur keterlibatan siswa secara langsung.

Dalam metode terdapat penggabungan kegiatan yaitu membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Metode pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama antara siswa yang mempunyai kemampuan heterogen. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki potensi lebih dibandingkan dengan pembelajaran ceramah.

Maka dari itu, perlu dikenalkan Metode *Time Token Arend*. Metode *Time Token Arend* dapat membuat siswa berpartisipasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Di sini siswa dapat mengembangkan keterampilannya dalam mengemukakan pendapat dan dapat mengeluarkan ide masing – masing. Mereka juga bisa saling bertukar ide dan menyanggah ide dari orang lain. Jadi tidak hanya siswa yang dianggap pintar yang mengemukakan pendapatnya, di sini semua siswa diharapkan untuk mengeluarkan pendapatny. Maka siswa cenderung tidak hanya diam saja, tetapi mereka juga ikut aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Metode *Time Token Arend* merupakan salah satu dari metode pembelajaran aktif. Metode pembelajaran aktif pada hakekatnya yaitu suatu metode pembelajaran yang mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya (Agus Suprijono, 2011: 111). Metode pembelajaran *Time Token Arend* adalah salah satu metode pembelajaran yang secara langsung

maupun tidak langsung menuntut peran aktif dari tiap siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Berdasarkan latar belakang di atas, dan mengingat pentingnya proses pembelajaran PKn sebagai langkah untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa maka kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran harus diperbaiki. Oleh karena itu perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas. Maka peneliti tertarik melakukan Penelitian tentang Penerapan Metode *Time Token Arend* dalam upaya meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disajikan di atas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan hanya mengorganisir sendiri apa yang diperolehnya tanpa mengkomunikasikan dengan siswa lain.
2. Metode ceramah umumnya membuat siswa menjadi cepat bosan.
3. Belum optimalnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
4. Kurangnya referensi guru dalam menemukan metode pembelajaran yang efektif dan menarik.
5. Pembelajaran dengan *Time Token Arend* belum pernah diterapkan di SMP Negeri 1 Prambanan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, tidak semua masalah akan diteliti oleh peneliti. Hal ini disebabkan agar penelitian yang dilaksanakan lebih terfokus, maka penelitian ini dibatasi pada masalah yang ada dalam pembelajaran PKn, yaitu siswa masih kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa cenderung pasif dan kurang berkembang kemampuannya.

Belum optimalnya prestasi belajar siswa. Maka guru harus menemukan metode pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa. Agar siswa merasa tidak bosan dan terlihat lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Dari hal tersebut di atas, maka peneliti mencoba menerapkan metode *Time Token Arend* pada saat pembelajaran PKn.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan perumusan masalah :

1. Bagaimana keefektifan metode *Time Token Arend* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII A pada pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Prambanan.
2. Bagaimana keefektifan metode *Time Token Arend* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII A pada pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Prambanan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keefektifan metode *Time Token Arend* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Prambanan pada mata pelajaran PKn.
2. Untuk mengetahui keefektifan metode *Time Token Arend* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Prambanan pada mata pelajaran PKn.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, antara lain :

1. Untuk Peneliti
 - a. Untuk menambah pengetahuan kepada peneliti tentang dunia pendidikan sebelum terjun di lapangan pendidikan.
 - b. Untuk menambah wawasan bagi peneliti tentang keefektifan penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran PKn.
2. Untuk Guru
 - a. Memotivasi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran di kelas.
 - b. Membantu guru untuk menemukan metode - metode baru yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar.
3. Untuk Siswa
 - a. Melatih siswa untuk mengembangkan keaktifan diri dalam belajar, sehingga siswa tidak malu untuk bertanya.

- b. Membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan diri, sehingga siswa mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang didapatkan di kelas.
- c. Melatih siswa agar lebih berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan di kelas sesuai dengan pemahaman siswa.

3. Untuk Sekolah

- a. Sebagai bantuan input informasi untuk sekolah tentang perkembangan peserta didiknya khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

G. Pembatasan Istilah

Batasan istilah di maksud untuk member gambaran yang jelas tentang maksud dan judul untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah yang diteliti. Untuk itu diberi batasan :

1. Keaktifan

Keaktifan menurut Sardiman adalah aktivitas belajar. Aktifitas disini baik yang bersifat fisik maupun mental. (Sardiman, 2009: 10)

2. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 895) merupakan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 276) prestasi belajar mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan di setiap bidang studi, simbol yang digunakan berupa nilai, baik huruf maupun angka.

3. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk – bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. (Agus Suprijono, 2011: 54)

4. *Time Token Arend*

Model pembelajaran *Time Token Arend* merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Model ini memiliki struktur pengajaran yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, serta untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.

5. Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Nu'man Soemantri dalam buku Cholisin berjudul Pendidikan Kewarganegaraan (2004:8), memberikan pengertian pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik, yang diperluas dengan sumber – sumber pengetahuan lainnya, *positive influence* pendidikan sekolah, masyarakat, orang tua, yang kesemuanyaitu diproses untuk melatih pelajar – pelajar berfikir kritis, analitis,

bersikap dan bertindakdemokrasi dalam mempersiapkan hidup demokratis dengan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.